

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya mereka tidak bisa berbuat banyak. Di balik keadaan yang lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat fisik maupun rohani (Ahid, 2010: 99). Beberapa orang juga mengatakan bahwa anak adalah tali pengikat pernikahan, karena dengan anak, suatu pernikahan diharapkan bisa langgeng. Hal ini sudah ditanamkan Allah SWT dalam diri manusia.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat dan ia selalu dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dianut oleh bangsa. Pendidikan di dalamnya adalah mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua ke generasi muda dalam usaha mengalihkan pengalaman. Pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan (Ahid Nur, 2010: 2).

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh besar untuk tumbuh kembangnya. Karena itu, keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati (Ahid Nur, 2010:3). Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dan tugas keluarga

adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan moral (Ahid Nur, 2010 : 100).

Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi sekaligus mampu memerankan anak, di mana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang terdekat dengan lingkungan keluarga. Jadi, peran ayah ibu dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi. Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain (Ahid Nur, 2010: 4-5).

Keluarga adalah tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial serta makhluk beragama. Pergaulan hidup bersama di dalam keluarga akan memberi andil besar bagi pembentukan kepribadian anak. Akankah anak mampu memiliki kepribadian yang baik atau sebaliknya tergantung bagaimana lingkungan keluarga terutama orang tua memberikan pendidikan bagi anak mereka.

Para orang tua memiliki tanggung jawab memelihara dan menjaga pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sebab mereka dilahirkan dalam keadaan fitrah (mentauhidkan Allah). Untuk menopang tugas tersebut,

Allah menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di hati setiap orang tua (ayah dan ibu). Dengan berbekal anugerah inilah mereka diharapkan mampu menjaga, memelihara, dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan islami. Dengan demikian peran orang tua dalam pembentukan kepribadian muslim anak sangat besar. Sebagai pemimpin dalam keluarga, orang tua harus mampu menjadi suritauladan bagi anak-anaknya. Karena setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui pendengaran, penglihatan, perilaku, pembinaan dan sebagainya, akan menjadi bagian dari pribadinya yang tumbuh.

Oleh karena itu sejak kecil anak – anak harus menerima pelajaran agama. Sejak anak dalam kandungan, setelah lahir hingga dewasa, masih perlu bimbingan dan yang dominan membentuk jiwa manusia adalah lingkungan pertama yang dialami anak adalah asuhan ibu. Perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak dia kecil sesuai dengan fitrahnya, dibimbing dan diarahkan kepada jalan yang sesuai dengan ajaran islam supaya mempunyai kepribadian islami. Islam sangat memperhatikan pendidikan anak, peningkatan kehidupan sosial merupakan bentuk terkecil sebuah masyarakat. Apabila anak tidak mendapatkan kesempatan sebaik – baiknya yang mendukung perkembangan agamanya, anak akan menyimpang dari ajaran islam. Oleh karena itu, sebagai orang tua dalam keluarga dituntut untuk membimbing, membina anak – anak kepada agama yang sesuai dengan fitrah agar mereka mempunyai kepribadian yang Islami. Peranan orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga sangatlah

penting, dalam keluarga seorang anak pertama kali mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya.

Adanya penurunan kualitas moral bangsa saat ini, dicirikan dengan maraknya praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), terjadinya konflik (antar etnis, agama, politis, remaja), meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan sebagainya. Lebih dari pada itu, krisis moral ini pun melanda generasi muda di sekolahan. Fenomena yang saat ini sering terjadi di Indonesia adalah semakin melonggarnya ikatan norma sosial, budaya maupun agama. Hal ini terlihat jelas semakin mudarnya akhlak remaja atau anak usia sekolah. Banyak terjadi terutama di kota-kota besar antar pelajar tawuran serta kurangnya sopan santun terhadap orang tua. Realita tersebut terjadi karena adanya pergeseran nilai yang disebabkan oleh derasnya arus globalisasi tanpa diimbangi dengan penanaman nilai dan karakter secara baik. Problema ini apabila dibiarkan akan semakin memperlemah perkembangan karakter generasi bangsa, sehingga akan menyebabkan kemunduran bangsa ini.

Dalam menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat mewah, orang tua dituntut menunjukkan bimbingan dan ajaran dengan Al-Qur'an agar mampu mengisi kekosongan nilai moral dan spiritual anak mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai islami dan nilai luhur budaya bangsa. Salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pendidikan kepada anak yang berbasis pada Al-Qur'an. Diharapkan nantinya di masyarakat, Al-Qur'an berfungsi sebagai pengarah

dan pengaman pembangunan nasional, yang dilakukan melalui anak-anak yang telah terinternalisasi nilai-nilai agama dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti peran orang tua dalam membentuk karakter akhlak yang baik untuk anak usai sekolah. Lokasi penelitian di dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo. Peneliti mengambil topik “ Peran Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di Dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo ”. Alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan di dusun Tonogoro rata-rata pendidikan terakhir warga adalah SMP (Sekolah Menengan Pertama) sehingga pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak di dusun ini sangat minim atau kurang. Warga kurang memperdulikan tentang pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini. Akibatnya banyak anak-anak di dusun Tonogoro yang kurang mendapat pendidikan. Hal ini mengakibatkan anak memiliki perilaku yang kurang baik serta memiliki pergaulan yang kurang baik.

Pendidikan yang rendah membuat orang tua kurang menyadari betapa pentingnya pendidikan tinggi bagi generasi muda. Harus disadari benar bagi para orang tua terutama di dusun Tonogoro, bahwa semakin maju teknologi maka semakin pintar juga anak bangsa. Pendidikan yang tinggi akan menjadikan pendidikan karakter yang tertanam dalam diri anak semakin kokoh. Anak yang kurang memahami tentang bagaimana bersikap

sopan santun akan menjadi mengerti ketika anak mendapat pendidikan yang cukup. Tidak hanya sekolah sekedar lulus SD atau SMP.

Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap salah seorang warga bernama Bapak Sudiharjo beliau mengemukakan bahwa anak-anak sering membolos sekolah hanya untuk pergi bermain PS di sekitar wilayah Tonogoro. Pada malam hari mereka masih bermain PS serta berkumpul di warung-warung yang terdapat di sekitar wilayah Tonogoro hanya untuk sekedar mengobrol atau untuk sekedar berkumpul sampai larut malam (Wawancara, 12 Maret 2017). Dihawatirkan hal yang semacam ini membuat generasi muda terutama di dusun Tonogoro menjadi generasi yang tidak berguna untuk bangsa dan agama. Hal yang seperti ini yang seharusnya menjadi sorotan orang tua untuk benar-benar bisa membimbing anak terutama di wilayah Tonogoro agar anak mereka tidak salah bergaul yang membuat mereka tidak bisa berkembang serta tidak memiliki akhlak mulia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi yang diberikan orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter anak di dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo?

2. Bagaimana peranan orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak di dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis tuliskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui materi yang diberikan orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter anak di dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo
2. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak di dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini agar dapat memperkaya khazanah ilmu dan pengetahuan yang akan dijadikan modal untuk kelak ikut serta berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan karakter anak terutama karakter akhlak

b. Secara Praktis

1. Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu orang tua dalam mendidik karakter anak yang positif serta dapat menanamkan pada diri anak nilai-nilai agama dalam Al-Qur'an

2. Anak

Diharapkan anak mampu berkembang dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan oleh orang tua dan memiliki pegangan kuat agar tidak terbawa arus globalisasi

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan terhadap masalah penelitian, maka dilakukan penyusunan secara sistematis sesuai tata urutan pembahasan. Dalam penelitian ini terdapat lima bab pembahasan, dengan penjelasan masing-masing bab sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini diperlukan dan menjadi salah satu bab yang sangat penting, karena dengan

bab ini dapat diketahui sejauh mana penelitian ini akan diarahkan dan dikerjakan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Menyajikan deskripsi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Teori tentang peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak serta metode yang dilakukan orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Bab kedua ini untuk menjadi landasan dalam proses penelitian agar penelitian memiliki dasar untuk rujukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi-subjek yang menjadi penelitian, metode pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian yang membahas deskripsi data hasil penelitian dan analisis data meliputi sejarah, profil secara keseluruhan dari segi pemerintahan, sosial, budaya serta perekonomian di desa Banjaroya khususnya di dusun Tonogoro, Banjroyo, Kalibawang, Kulon Progo. Bab ini merupakan inti pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan serta saran dan kalimat penutup.